

## COMPLIANCE TERHADAP PSAK NO. 1 DAN PSAK NO. 24 DALAM MEWUJUDKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN: Studi Kasus PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK

Ghina Risty Rihhadatulaisy<sup>1</sup>, Reni Oktavia<sup>2</sup>

Universitas Lampung

e-mail: [ghinaristyrhhadatulaisy@gmail.com](mailto:ghinaristyrhhadatulaisy@gmail.com)<sup>1</sup>, [reni.oktavia@feb.unila.ac.id](mailto:reni.oktavia@feb.unila.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2018–2022 yang diperoleh dari sumber resmi perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk telah menerapkan PSAK No. 1 secara konsisten, yang tercermin dari kelengkapan komponen laporan keuangan, konsistensi penyajian antarperiode, serta pengungkapan informasi yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, penerapan PSAK No. 24 juga telah dilakukan dengan baik, ditunjukkan melalui pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan imbalan kerja, termasuk imbalan pascakerja, sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku serta penggunaan jasa aktuaris independen. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi perusahaan serta menjadi referensi pembelajaran dalam penerapan teori manajemen dan bisnis ke dalam praktik nyata.

**Kata Kunci:** PSAK, Penyajian Laporan Keuangan, Imbalan Kerja, Studi Kasus.

**Abstract** – This study aims to analyze the application of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 on Financial Statement Presentation and PSAK No. 24 on Employee Benefits at PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data used is secondary data in the form of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk's annual financial reports for the 2018–2022 period, obtained from official company sources. The results of the analysis show that PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk has consistently implemented PSAK No. 1, as reflected in the completeness of the financial statement components, consistency of presentation between periods, and adequate disclosure of information in the notes to the financial statements. In addition, the implementation of PSAK No. 24 has also been carried out properly, as demonstrated by the recognition, measurement, and disclosure of employee benefits, including post-employment benefits, in accordance with applicable standards and the use of independent actuarial services. This study is expected to provide a comprehensive overview of the company's condition and serve as a reference for learning in the application of management and business theory in real practice.

**Keywords:** PSAK, Financial Statement Presentation, Employee Benefits, Case Study.

### PENDAHULUAN

Transparansi laporan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan akuntabilitas dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap suatu entitas bisnis. Laporan keuangan yang transparan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara wajar, tetapi juga menjadi dasar utama bagi investor, kreditor, regulator, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas dan transparansi informasi keuangan yang disajikan.

Di Indonesia, penyusunan dan penyajian laporan keuangan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengatur struktur, komponen, serta prinsip penyajian laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Kepatuhan terhadap PSAK No. 1 menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara sistematis dan transparan.

Selain itu, PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja mengatur perlakuan akuntansi atas seluruh bentuk imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai kompensasi atas jasa yang telah diberikan. Imbalan kerja, khususnya imbalan pascakerja, merupakan salah satu pos yang bersifat material dan mengandung estimasi serta asumsi yang kompleks. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap PSAK No. 24 sangat berperan dalam meningkatkan transparansi pengungkapan kewajiban perusahaan terhadap karyawan serta mengurangi potensi asimetri informasi dalam laporan keuangan.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan terbuka, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK yang berlaku serta mengungkapkan informasi keuangan secara transparan kepada publik. Kompleksitas kegiatan operasional serta jumlah tenaga kerja yang relatif besar menjadikan penerapan PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 sebagai aspek penting dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2018–2022, perusahaan telah menyajikan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi terkait penyajian laporan keuangan dan imbalan kerja. Namun demikian, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menilai sejauh mana tingkat kepatuhan perusahaan terhadap PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 serta implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan (compliance) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terhadap PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja serta implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian kepatuhan standar akuntansi serta menjadi referensi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai acuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Indonesia. PSAK bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Kepatuhan terhadap PSAK menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan transparansi laporan keuangan suatu entitas, khususnya bagi perusahaan publik yang memiliki tingkat pengawasan dan tuntutan akuntabilitas yang tinggi.

PSAK No. 1 mengatur dasar penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, serta persyaratan minimum mengenai isi laporan keuangan. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas secara wajar. Komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No. 1 meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan

atas laporan keuangan.

Kepatuhan terhadap PSAK No. 1 tercermin dari kelengkapan komponen laporan keuangan, konsistensi penyajian antarperiode, serta kejelasan pengungkapan informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Penerapan PSAK No. 1 secara konsisten berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami kondisi serta kinerja perusahaan.

PSAK No. 24 mengatur perlakuan akuntansi atas seluruh bentuk imbalan kerja yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai kompensasi atas jasa yang telah diberikan. Imbalan kerja mencakup imbalan jangka pendek, imbalan kerja jangka panjang, imbalan pascakerja, serta imbalan pemutusan hubungan kerja. Standar ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui, mengukur, dan mengungkapkan kewajiban imbalan kerja secara tepat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kepatuhan terhadap PSAK No. 24 memiliki implikasi penting terhadap transparansi laporan keuangan, mengingat imbalan kerja, khususnya imbalan pascakerja, sering kali melibatkan estimasi dan asumsi aktuarial yang signifikan. Pengungkapan yang memadai atas imbalan kerja dalam catatan atas laporan keuangan membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap kewajiban kepada karyawan.

Kepatuhan (compliance) terhadap PSAK dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian praktik akuntansi perusahaan dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tingkat kepatuhan yang tinggi mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi yang wajar dan transparan. Dalam konteks pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap PSAK tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Transparansi laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi keuangan disajikan secara jelas, lengkap, dan jujur sehingga dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Transparansi erat kaitannya dengan kualitas pengungkapan, khususnya dalam catatan atas laporan keuangan. Penerapan PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 yang konsisten dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan melalui penyajian yang sistematis dan pengungkapan kewajiban serta kebijakan akuntansi secara memadai.

Pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap standar akuntansi yang berlaku. Melalui studi kasus, analisis dapat difokuskan pada kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan ketentuan PSAK. Dalam penelitian ini, studi kasus pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk digunakan untuk menganalisis tingkat kepatuhan terhadap PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 serta implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat kepatuhan (compliance) perusahaan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), khususnya PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja, serta implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan.

Objek penelitian dalam studi ini adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup laporan

keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran penerapan PSAK secara konsisten dalam beberapa periode pelaporan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk beserta catatan atas laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Selain itu, data pendukung berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta literatur yang relevan dengan topik pelaporan keuangan juga digunakan sebagai dasar analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah laporan keuangan serta catatan atas laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan praktik pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 1 dan PSAK No. 24. Selanjutnya, tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar tersebut dianalisis untuk menilai implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan yang disajikan.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kepatuhan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terhadap PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 serta peran kepatuhan tersebut dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kepatuhan (compliance) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja serta implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018–2022 beserta catatan atas laporan keuangan.

### **Implementasi PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, perusahaan telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya seluruh komponen laporan keuangan utama, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan perusahaan disusun dengan mengklasifikasikan aset dan liabilitas ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar. Klasifikasi ini menunjukkan implementasi PSAK No. 1 dalam memberikan informasi yang relevan mengenai struktur keuangan dan tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dilakukan secara terpisah dan konsisten antarperiode, sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Implementasi PSAK No. 1 juga tercermin dari konsistensi kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Konsistensi ini mendukung prinsip keterbandingan laporan keuangan antarperiode, yang merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 1. Dengan adanya konsistensi penyajian, pengguna laporan keuangan dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara lebih andal.

Selain itu, catatan atas laporan keuangan disajikan secara memadai dan informatif. Catatan tersebut memuat penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta rincian atas pos-pos yang bersifat material. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 1 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tidak hanya terbatas pada penyajian laporan utama, tetapi juga mencakup pengungkapan informasi pendukung yang meningkatkan transparansi laporan keuangan.

#### **Implementasi PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja**

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk telah mengimplementasikan PSAK No. 24 dalam perlakuan akuntansi atas imbalan kerja. Implementasi tersebut tercermin dari pengakuan dan pengungkapan imbalan kerja dalam laporan keuangan serta catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan imbalan kerja ke dalam beberapa kategori, yaitu imbalan kerja jangka pendek, imbalan kerja jangka panjang, imbalan pascakerja, dan imbalan pemutusan hubungan kerja. Pengakuan imbalan kerja jangka pendek dilakukan pada periode saat karyawan memberikan jasa kepada perusahaan, sedangkan imbalan pascakerja diakui sebagai kewajiban sesuai dengan ketentuan PSAK No. 24.

Dalam pengukuran kewajiban imbalan pascakerja, perusahaan menggunakan jasa aktuaris independen. Penggunaan aktuaris ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengukur kewajiban imbalan kerja dan memastikan bahwa perhitungan dilakukan berdasarkan asumsi aktuarial yang wajar. Implementasi PSAK No. 24 juga terlihat dari pengungkapan asumsi aktuarial, nilai kewajiban imbalan kerja, serta beban imbalan kerja yang diakui selama periode berjalan.

Pengungkapan imbalan kerja yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 24 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk telah mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kewajiban imbalan kerja.

#### **Pembahasan**

Penerapan PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 yang dilakukan oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menjaga kualitas dan kepatuhan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kepatuhan terhadap PSAK No. 1 tercermin dari kelengkapan komponen laporan keuangan serta konsistensi penyajian laporan keuangan antarperiode. Konsistensi ini penting karena memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun secara lebih andal.

Selain itu, penyajian laporan keuangan yang sistematis dan disertai dengan catatan atas laporan keuangan yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya meningkatkan transparansi informasi keuangan. Pengungkapan kebijakan akuntansi serta rincian pos-pos material membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan tujuan PSAK No. 1 yang menekankan pentingnya penyajian informasi keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami.

Terkait dengan penerapan PSAK No. 24, pengakuan dan pengukuran imbalan kerja yang dilakukan oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan standar yang berlaku. Penggunaan jasa aktuaris independen dalam menghitung kewajiban imbalan pascakerja menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan besarnya kewajiban kepada karyawan. Pengungkapan informasi mengenai asumsi aktuarial dan nilai kewajiban imbalan

kerja dalam catatan atas laporan keuangan juga meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 yang relatif konsisten memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga mencerminkan profesionalisme manajemen dalam menjalankan praktik pelaporan keuangan yang baik. Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung penyajian laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat diandalkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2018–2022, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Implementasi standar akuntansi tersebut tercermin dalam penyajian, pengakuan, serta pengungkapan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Implementasi PSAK No. 1 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terlihat dari kelengkapan komponen laporan keuangan yang disajikan, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, struktur penyajian laporan keuangan disusun secara sistematis dan konsisten antarperiode, sehingga mendukung keterbandingan informasi keuangan dari tahun ke tahun. Penyajian catatan atas laporan keuangan yang memadai juga menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya memberikan informasi pendukung yang relevan dan transparan kepada para pengguna laporan keuangan.

Sementara itu, implementasi PSAK No. 24 tercermin dari pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan imbalan kerja yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan standar. Perusahaan telah mengklasifikasikan imbalan kerja ke dalam kategori yang sesuai, termasuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja. Penggunaan jasa aktuaris independen dalam pengukuran kewajiban imbalan pascakerja menunjukkan adanya kehati-hatian dan profesionalisme dalam menentukan besarnya kewajiban perusahaan terhadap karyawan. Pengungkapan informasi imbalan kerja dalam catatan atas laporan keuangan juga memberikan gambaran yang wajar mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan.

Secara keseluruhan, implementasi PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 yang dilakukan oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keandalan informasi keuangan yang disajikan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat digunakan secara optimal oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung praktik pelaporan keuangan yang baik dan profesional. Implementasi PSAK yang konsisten tidak hanya mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga menunjukkan komitmen manajemen dalam

menjaga kualitas informasi keuangan. Oleh karena itu, implementasi PSAK No. 1 dan PSAK No. 24 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat dinilai telah berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya laporan keuangan yang transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baban Gandapurnama. (2016). Sengketa Kaki Katak Di Susu Kemasan Yang Dijawab Endapan Lemak. Diakses 15 november 2023. <https://news.detik.com/berita-jawabarat/d-3155112/sengketa-kaki-katak-di-susu-kemasan-yang-dijawab-endapan-lemak>
- Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. (2018). Laporan Tahunan 2018. Diakses November 2023. Dari <http://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR2018ULTRAJAYA.pd>.
- Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. (2019). Laporan Tahunan 2019. Diakses 15 November 2023. Dari <http://www.ultrajaya.co.id/uploads/ULTJ-AR-2019.pdf>
- Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. (2020). Laporan Tahunan 2020. Diakses 15 November 2023. Dari <http://www.ultrajaya.co.id/uploads/ULTJ-AR-2020.pdf>
- Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. (2021). Laporan Tahunan 2021. Diakses 15 November 2023. Dari [http://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR\\_2021\\_Ultrajaya.pdf](http://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR_2021_Ultrajaya.pdf)
- Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. (2022). Laporan Tahunan 2022. Diakses November 2023. Dari [http://www.ultrajaya.co.id/uploads/ULTJ\\_AR\\_2022.pdf](http://www.ultrajaya.co.id/uploads/ULTJ_AR_2022.pdf)